

Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Implementasi dan Pengawasan Program di Kecamatan Kediri Bali

Decky Cipta Indrashwara¹, Muhammatun Nafiah Putri Dirma²

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

¹ciptaindrashwara@undiknas.ac.id

Received: 5 Agustus 2024; Revised: 22 Desember 2024; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

Community empowerment is a crucial effort in enhancing the welfare and quality of life of residents. This research aims to identify and analyze the implementation and supervision of community empowerment programs conducted in Kediri District, Bali. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and document studies. The results show that the implementation of community empowerment programs in Kediri District has been well-executed; however, there are still some challenges that need to be addressed, such as the lack of active participation from the community and limited resources. The supervision of the programs also has some weaknesses, including the lack of systematic monitoring and evaluation. To optimize the results of the empowerment programs, this research recommends increasing community participation through a participatory approach and strengthening supervision mechanisms by involving various stakeholders. Therefore, it is expected that the community empowerment programs in Kediri District can run more effectively and have a significant impact on improving community welfare. In addition, improving transparency and accountability in the implementation of the programs should be prioritized to ensure that every step taken aligns with the established goals.

Keywords: community empowerment; program implementation; monitoring

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi serta pengawasan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Kediri, Bali. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kediri telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Pengawasan program juga ditemukan masih memiliki beberapa kelemahan, termasuk kurangnya monitoring dan evaluasi yang sistematis. Untuk mengoptimalkan hasil program pemberdayaan, maka perlu dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat melalui pendekatan partisipatif, serta penguatan mekanisme pengawasan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, diharapkan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kediri dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; implementasi program; pengawasan

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan nasional. Konsep ini mencakup berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan agar mampu mengambil peran aktif dalam pembangunan di wilayahnya (Kusmana & Garis, 2019). Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa dan membangun jaringan kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dan sektor swasta (Masri et al., 2023). Di Indonesia, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan dan mengawasi program-program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal (Sugiri et al, 2022.). Kecamatan Kediri di Bali merupakan salah satu wilayah yang aktif dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah kecamatan untuk memberdayakan masyarakat, termasuk program pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (Almasri et al., 2020).

Namun, seperti halnya program di wilayah lain, implementasi dan pengawasan program pemberdayaan di Kecamatan Kediri menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas yang membatasi efektivitas administrasi dan pelaksanaan program, kurangnya transparansi dan akuntabilitas yang mengurangi kepercayaan masyarakat dan rendahnya partisipasi masyarakat yang menunjukkan ketidakefektifan strategi

komunikasi dan insentif yang ada. Pelatihan adalah proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi spesifik yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu (Harini et al., 2023). Merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan (Selviyanti et Al, 2023). Pelatihan biasanya lebih fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pengetahuan yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas spesifik atau pekerjaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kompetensi perangkat desa, khususnya dalam manajemen keuangan desa (Rasaili, 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana program pemberdayaan masyarakat diimplementasikan dan diawasi di Kecamatan Kediri, Bali. Fokus kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup observasi langsung di lapangan untuk mengamati jalannya program pemberdayaan masyarakat dan mendampingi rapat forum desa. Melalui observasi ini, mahasiswa PKL dapat secara langsung menyaksikan pelaksanaan program serta dinamika interaksi dalam forum, yang memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi. Data yang diperoleh dari observasi ini membantu mahasiswa dalam mengevaluasi implementasi program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kediri.

Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Implementasi dan Pengawasan Program di Kecamatan Kediri Bali

Decky Cipta Indrashwara. Muhammatun Nafiah Putri Dirma

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Untuk mengetahui optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui Implementasi dan Pengawasan Program di Kecamatan Kediri Bali, penulis melakukan observasi atau turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan mendampingi Bidang Pemberdayaan Masyarakat dalam melaksanakan pengawasan program desa. Kegiatan pengawasan program desa dilakukan dengan mengadakan forum musyawarah yang melibatkan seluruh perangkat desa, dengan tujuan utama untuk membina, mengevaluasi, dan memastikan berjalannya program desa secara efektif. Pada kegiatan pembinaan dan evaluasi, dilakukan pemberikan arahan serta bantuan dalam penyelesaian masalah yang muncul selama pelaksanaan program desa.



Gambar 1. Forum Musyawarah Desa

Kegiatan pembinaan dilakukan melalui pertemuan rapat forum yang dilakukan dipertengahan tahun yakni sekitar bulan Juni – Juli yang membahas perkembangan program, menyampaikan arahan terbaru, dan mendengarkan masukan dari perangkat desa serta masyarakat. Dalam kegiatan pembinaan dan evaluasi, pembahasan perkembangan program dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana program pemberdayaan masyarakat telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, mengidentifikasi pencapaian serta kendala yang muncul, serta menyediakan forum untuk berbagi informasi mengenai hasil yang telah dicapai. Pemimpin proyek atau koordinator program menyampaikan presentasi mengenai kemajuan program, yang diikuti dengan laporan dari tim lapangan tentang situasi terkini, termasuk permasalahan yang dihadapi dan solusi yang telah diimplementasikan. Arah terbaru diberikan untuk menyediakan panduan,

menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi terbaru, dan memberikan petunjuk teknis terkait pelaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran, dan pelaporan. Selain itu, sesi diskusi terbuka, survei, dan kelompok fokus digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari perangkat desa dan masyarakat, dengan tujuan memahami kebutuhan, permasalahan, dan harapan mereka. Hasil dari diskusi ini mencakup daftar umpan balik yang terstruktur, rekomendasi untuk perbaikan program, serta peningkatan komunikasi dan hubungan antara pengelola program dan masyarakat. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas program pemberdayaan masyarakat di Kantor Camat Kediri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penulis ke lapangan didapatkan bahwa penyelesaian dari masalah yang dilakukan Bidang Pemberdayaan Masyarakat untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui program desa, dengan melakukan:

Pelatihan Pengelolaan Data dan Audit Rutin

Untuk mengatasi keterbatasan data dan informasi serta memastikan keberhasilan penyaluran gaji pegawai desa, implementasi pelatihan pengelolaan data dan audit rutin merupakan langkah yang krusial. Pelatihan dalam Pengelolaan Data dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perangkat desa mengenai teknik pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data (Fadjarini Sulistyowati et al., 2020). Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan sistem informasi yang baru diperkenalkan, metodologi verifikasi data, dan penerapan prosedur standar operasional untuk memastikan akurasi informasi.

Dalam sesi pelatihan, perangkat desa diberi pemahaman mendalam tentang cara mencatat, mengolah, dan menganalisis data terkait penyaluran gaji pegawai, serta cara menggunakan perangkat lunak atau sistem yang telah diimplementasikan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengurangi

kesalahan dalam data, meningkatkan efisiensi proses administrasi, dan memastikan bahwa semua informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, audit rutin dilakukan sebagai upaya untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan dan diterapkan dalam penyaluran gaji pegawai desa. Audit ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap catatan dan laporan terkait penyaluran gaji, memastikan bahwa semua informasi yang tersedia sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Proses audit rutin mencakup verifikasi data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Audit juga melibatkan evaluasi sistem informasi untuk memastikan bahwa data yang diinput dan dikelola oleh perangkat desa adalah lengkap dan akurat. Dengan melaksanakan audit secara teratur, masalah potensial dapat diidentifikasi lebih awal dan tindakan korektif dapat diambil untuk menjaga integritas data dan kelancaran proses penyaluran gaji (Wicaksono Hariadi Slamet et al., 2019). Implementasi pelatihan dan audit rutin ini bersama-sama membantu dalam mengatasi kekurangan dalam pengelolaan data dan meningkatkan efektivitas sistem pemantauan, sehingga penyaluran gaji pegawai desa dapat dilakukan dengan lebih tepat dan efisien.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Data Bersama Perangkat Desa

Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Peningkatan pengawasan internal dilakukan dengan memperkuat sistem pengawasan untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan dana dan akuntabilitas atas setiap penggunaan anggaran. Langkah ini

penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan mencegah penyalahgunaan dana. Selain itu, pelaporan keuangan yang terbuka telah diimplementasikan dengan menerbitkan laporan keuangan secara berkala dan mempublikasikannya secara online atau di tempat-tempat strategis. Transparansi dalam pelaporan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta partisipasi mereka dalam program pemberdayaan.



Gambar 3. Pengumpulan Laporan Keuangan Desa secara Berkala

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Implementasi strategi komunikasi yang lebih efektif telah dijalankan untuk menyampaikan informasi tentang program pemberdayaan kepada masyarakat. Pertemuan rutin telah diadakan, informasi telah disampaikan melalui media sosial dan website resmi, serta sesi tanya jawab telah dilaksanakan untuk menjawab kekhawatiran masyarakat. Langkah-langkah ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program yang dijalankan.

Hasil dari pemecahan masalah ini akan ditinjau lebih jauh melalui pengumpulan laporan per 6 (enam) bulan dari desa kepada pihak Pemberdayaan Masyarakat Desa. Laporan ini akan mencakup berbagai aspek yang telah diidentifikasi selama pelatihan dan audit rutin, termasuk tingkat akurasi data, efektivitas proses administrasi, dan kecepatan penyaluran gaji pegawai desa. Dengan laporan yang disampaikan secara berkala, pihak Pemberdayaan Masyarakat Desa dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi program, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, serta memastikan bahwa langkah-langkah yang

Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Implementasi dan Pengawasan Program di Kecamatan Kediri Bali

Decky Cipta Indrashwara. Muhammatun Nafiah Putri Dirma

diambil terus memberikan hasil yang positif (Eti & Rahmawati, 2019). Proses pelaporan ini juga memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif, yang dapat digunakan untuk mengadaptasi dan menyempurnakan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Adapun faktor pendorong keberhasilan program desa meliputi:

1. Komitmen Perangkat Desa dan Pemangku Kepentingan: Keterlibatan aktif dan komitmen dari perangkat desa dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas data dan proses administrasi.
2. Dukungan Sumber Daya dan Fasilitas: Penyediaan sumber daya yang memadai dan fasilitas yang diperlukan untuk pelatihan dan audit rutin.
3. Partisipasi Aktif Masyarakat: Umpan balik konstruktif dari masyarakat yang membantu dalam perbaikan program secara berkelanjutan.

Adapun faktor penghambat keberhasilan program meliputi:

1. Keterbatasan anggaran karena sumber daya finansial yang terbatas dapat membatasi kemampuan untuk mengadakan pelatihan berkualitas tinggi dan menjalankan audit rutin secara menyeluruh.
2. Resistensi terhadap perubahan dari sebagian perangkat desa juga menjadi penghambat signifikan, karena adanya ketidakmauan atau ketakutan untuk mengadopsi metode dan teknologi baru dapat memperlambat proses implementasi dan mengurangi efektivitas pelatihan yang diberikan.
3. Tantangan teknis dalam penerapan sistem informasi baru meliputi masalah seperti kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, dan kurangnya kemampuan teknis perangkat desa dalam mengoperasikan sistem baru ini.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan anggaran, pendekatan yang persuasif untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan, dan dukungan teknis yang

berkelanjutan untuk memastikan bahwa sistem informasi baru dapat diterapkan dan digunakan dengan efektif.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kediri, Bali terdapat tiga langkah penting diidentifikasi: pelatihan pengelolaan data dan audit rutin meningkatkan keterampilan perangkat desa, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui pengawasan dan pelaporan keuangan terbuka, serta strategi komunikasi efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Komitmen perangkat desa, dukungan sumber daya, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor pendorong keberhasilan. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan memerlukan pendekatan komprehensif. Program ini menunjukkan hasil positif, namun perbaikan dan dukungan berkelanjutan sangat diperlukan.

Saran

Diharapkan melalui pelaksanaan dan pengawasan program pemberdayaan masyarakat ini, semakin banyak pihak yang dapat terlibat langsung dalam mendukung masyarakat. Dengan pelibatan aktif berbagai pihak, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan efisiensi administrasi perangkat desa, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Langkah ini secara tidak langsung akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dibantu. Keberlanjutan dan keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan, peningkatan anggaran, serta upaya bersama dalam mengatasi tantangan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan banyak terima kasih saya sampaikan kepada Camat Desa Kediri dan seluruh pegawai Kantor Camat Kediri yang

telah menerima saya dengan baik serta memberikan kesempatan untuk melakukan praktik kerja lapangan di Kantor Camat Kediri, dan diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang terlibat langsung dengan masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, D., Si, M., Deswimar, D., & Sos, S. (2020). *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan*.
- Eti, K., & Rahmawati, S. D. (2019). *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pembangunan Desa*. 8(3), 120. www.publikasi.unitri.ac.id
- Harini, N., Suharyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Fadjarini Sulistyowati, D., Saptaning Tyas, H., & Candra Rusmala Dibyorin. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in. In *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi* (Vol. 23, Issue 1).
- Kusmana & Garis. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan DESA BUNISEURI Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis*.
- Masri, Mohd. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- Rasaili, W. (2022). *Neo Journal of Economy and Social Humanities (NEJESH) Operator Competence and Management of The Village Financial System: A Study on The Use of Siskeudes in Sumenep District* (Vol. 1, Issue 2).
- Selviyanti, N. H., Fadila, N., Sulis, Y. D., Anshori, I., Buyung, H., & Safrizal, A. (2019). *Systematic Literature Review: Peran Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20987>
- Sugiri, L., Jurusan, D., Negara, A., Dharma, S., & Metro, W. (2021). *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat*.
- Wicaksono Hariadi Slamet, B. P., Akuntansi, M., & Ekonomika dan Bisnis, F. (2021). *Analisis Perencanaan Audit Intern Berbasis Risiko pada Inspektorat Utama Badan Pusat Statistik*.